LAPORAN

HASIL PENILAIAN STAKEHOLDER

Kualitas Alumni Program Studi S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi sebagai Guru PJOK Berdasarkan Perspektif Kepala Sekolah

PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN JASMANI, KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
NOVEMBER 2024

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru merupakan jabatan profesional yang menuntut keahlian khusus. Pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang, karena tanpa keahlian pedagogis seseorang tidak akan mampu mengelola pembelajaran secara bermakna. Guru yang profesional harus memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai, menguasai bidang ilmunya, serta terus mengembangkan diri melalui pendidikan dan pelatihan berkelanjutan. Guru merupakan unsur penting dalam keseluruhan sistem pendidikan, sehingga peran dan kedudukannya dalam peningkatan mutu peserta didik perlu diperhitungkan dengan matang. Status guru bukan sebatas pegawai yang melaksanakan tugas mengajar, melainkan pendidik yang bertanggung jawab atas disiplin ilmu yang diampunya.

Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) yang profesional harus mampu mengenali karakteristik peserta didik, membangkitkan kreativitas dan keaktifan mereka dalam pembelajaran, serta membimbing perkembangan peserta didik secara utuh. Syarat utama guru profesional adalah penguasaan empat kompetensi sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Keempat kompetensi tersebut kini dijabarkan lebih rinci dalam Peraturan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Nomor 2626/B/HK.04.01/2023 tentang Model Kompetensi Guru, yang memuat level kompetensi, deskripsi, dan indikator perilaku untuk setiap kompetensi. Tugas profesional guru meliputi mendidik, mengajar, dan melatih: mendidik berarti mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan peserta didik.

Konteks kebijakan pendidikan juga telah berubah. Melalui Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2024, Kurikulum Merdeka ditetapkan sebagai kurikulum nasional untuk jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Kurikulum ini menekankan pembelajaran yang fleksibel, berfokus pada materi esensial, dan berorientasi pada penguatan Profil Pelajar Pancasila. Perubahan ini menuntut guru PJOK untuk mampu merancang pembelajaran berdiferensiasi, melakukan asesmen yang berpusat pada kemajuan belajar peserta didik, serta memanfaatkan teknologi digital seperti Platform Merdeka Mengajar.

Di sisi perguruan tinggi, salah satu indikator keberhasilan adalah relevansi lulusan, yaitu kemampuan perguruan tinggi menghasilkan lulusan yang bermutu,

berdaya saing, dan berkontribusi pada pembangunan. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi menempatkan capaian lulusan sebagai bagian penting dari standar pendidikan tinggi, sehingga umpan balik dari pengguna lulusan (stakeholder) menjadi sumber informasi yang tidak dapat diabaikan. Hasil penelusuran lulusan (*tracer study*) dan survei kepuasan pengguna dibutuhkan setiap perguruan tinggi, termasuk Universitas Negeri Surabaya (UNESA), untuk mengetahui keberhasilan proses pendidikan yang telah diselenggarakan.

UNESA menyelenggarakan pendidikan akademik, vokasi, dan profesi dalam bidang kependidikan maupun nonkependidikan. Pada tahun 2023, Fakultas Ilmu Olahraga (FIO) UNESA berubah nama menjadi Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan (FIKK), dengan arah pengembangan yang dituangkan dalam Rencana Strategis FIKK UNESA 2023–2027. Salah satu program studi di lingkungan FIKK adalah S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi (PJKR), yang menyiapkan lulusannya menjadi guru PJOK yang berkualitas. Sejalan dengan arah tersebut, lulusan Prodi S1 PJKR diharapkan mampu memberikan kesan positif kepada pemangku kepentingan di satuan pendidikan tempat mereka bertugas, khususnya kepala sekolah.

Istilah *stakeholder* pada awalnya digunakan dalam dunia usaha. Istilah ini berasal dari bahasa Inggris yang terdiri atas dua kata, *stake* (kepentingan atau pancang) dan *holder* (pemegang). Jadi, stakeholder adalah pihak yang memiliki kepentingan terhadap suatu usaha. Freeman (1984) mendefinisikan stakeholder sebagai kelompok atau individu yang dapat memengaruhi dan/atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan tertentu. Dalam bidang pendidikan, stakeholder dapat diartikan sebagai orang atau badan yang berkepentingan langsung maupun tidak langsung terhadap kegiatan pendidikan di sekolah. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 56 mengamanatkan pembentukan Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah sebagai wadah peran serta masyarakat. Di tingkat satuan pendidikan, kepala sekolah merupakan stakeholder kunci karena secara langsung membina dan menilai kinerja guru.

Sehubungan dengan hal tersebut, data tentang kualitas lulusan sangat berpengaruh terhadap pengembangan program studi. Oleh karena itu, dilakukan penilaian dengan judul **“Kualitas Guru PJOK Alumni Prodi S1 PJKR FIKK UNESA Berdasarkan Perspektif Stakeholder”** sebagai bahan evaluasi dan penjaminan mutu program studi.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana kualitas guru PJOK alumni Prodi S1 PJKR Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri

Surabaya berdasarkan perspektif stakeholder?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas alumni Prodi S1 PJKR Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Surabaya berdasarkan perspektif stakeholder.

D. Urgensi Penelitian

Penelitian ini penting dilakukan karena menyediakan informasi tentang kualitas alumni Prodi S1 PJKR FIKK UNESA yang dapat digunakan sebagai dasar evaluasi kurikulum, penjaminan mutu internal, dan pemenuhan standar akreditasi program studi.

E. Target Capaian Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan karya ilmiah yang berkontribusi pada pengembangan ilmu pendidikan. Rencana target capaian penelitian disajikan pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Rencana Target Capaian Penelitian

No.	Jenis Luaran		Indikator Capaian
1	Publikasi ilmiah	Internasional	Tidak ada
		Nasional terakreditasi	Draf
2	Pemakalah dalam temu ilmiah	Internasional	Draf
		Nasional	Tidak ada
3	*Invited speaker* dalam temu ilmiah	Internasional	Tidak ada
		Nasional	Tidak ada
4	*Visiting lecturer*	Internasional	Tidak ada
5	Hak Kekayaan Intelektual (HKI)	Hak cipta (instrumen penilaian)	Tidak ada
		Paten, paten sederhana, merek, desain industri, dan lainnya	Tidak ada
6	Teknologi tepat guna		Tidak ada
7	Model/purwarupa/desain/karya seni/rekayasa sosial		Tidak ada
8	Buku ajar (ISBN)		Tidak ada
9	Tingkat Kesiapan Teknologi (TKT)		Tidak ada

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

A. Kompetensi Guru PJOK

Guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab atas pendidikan peserta didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah (Sardiman, 2001). Seorang guru harus memiliki kompetensi dasar sebagai bentuk kewenangan dan kemampuan dalam menjalankan tugasnya. Kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, sehingga memberikan manfaat yang baik bagi peserta didik.

Guru profesional, termasuk guru PJOK, wajib memiliki empat kompetensi sebagaimana ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Dalam Model Kompetensi Guru (Peraturan Dirjen GTK Nomor 2626/B/HK.04.01/2023), keempat kompetensi tersebut dijabarkan ke dalam indikator dan level kompetensi yang digunakan sebagai acuan pemetaan dan pengembangan kompetensi guru. Keempat kompetensi tersebut adalah:

1. Kompetensi pedagogik
2. Kompetensi kepribadian
3. Kompetensi sosial
4. Kompetensi profesional

Selain terampil mengajar, guru profesional juga harus berwawasan luas, bijak, dan mampu bersosialisasi dengan baik. Beberapa ciri guru profesional antara lain:

1. Memiliki akhlak dan budi pekerti luhur sehingga dapat menjadi teladan bagi peserta didik.
2. Mampu mendidik dan mengajar peserta didik dengan baik.
3. Menguasai materi pelajaran yang diajarkan.
4. Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang tugas.
5. Memahami perangkat administrasi pembelajaran, seperti capaian pembelajaran (CP), alur tujuan pembelajaran (ATP), modul ajar, dan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP).
6. Memiliki semangat dan motivasi tinggi dalam mengabdikan ilmunya kepada peserta didik.
7. Terus belajar dan mengembangkan kemampuan secara berkelanjutan.

8. Mengikuti pelatihan, komunitas belajar, dan program pengembangan profesi untuk menambah wawasan.
9. Aktif, kreatif, dan inovatif dalam mengembangkan pembelajaran.
10. Selalu mengikuti perkembangan informasi dan isu di lingkungannya.
11. Menguasai teknologi informasi, termasuk platform pembelajaran digital.
12. Gemar membaca sebagai sarana menambah wawasan.
13. Terus berkarya dalam bidang pendidikan, misalnya melalui penelitian tindakan kelas dan pengembangan bahan ajar.
14. Mampu berinteraksi dengan orang tua peserta didik, teman sejawat, dan lingkungan sekitar dengan baik.
15. Aktif dalam organisasi profesi dan kegiatan kependidikan seperti MGMP PJOK, PGRI, dan Pramuka.
16. Memiliki sikap cinta kasih, tulus, dan ikhlas dalam mengajar.

Freeman (2012) menyatakan bahwa pendidikan jasmani menggunakan aktivitas jasmani untuk menghasilkan peningkatan menyeluruh terhadap kualitas fisik, mental, dan emosional peserta didik. Pendidikan jasmani memperlakukan setiap peserta didik sebagai satu kesatuan yang utuh, tidak memisahkan jiwa dan raga. Pendidikan jasmani merupakan bidang kajian yang luas dengan titik berat pada peningkatan gerak manusia (*human movement*), dan menggunakan aktivitas jasmani sebagai wahana untuk mengembangkan pikiran, tubuh, dan jiwa sebagai satu kesatuan.

Buck dkk. (2007) memaknai pendidikan jasmani sebagai kajian, praktik, dan apresiasi atas seni dan ilmu gerak manusia. Pendidikan jasmani merupakan bagian dari proses pendidikan umum. Gerak merupakan sifat alamiah dan ciri dasar eksistensi manusia sebagai makhluk hidup. Perubahan di masyarakat, perkembangan teknologi, pemeliharaan kesehatan, dan pendidikan secara umum membawa dampak bagi kualitas program pendidikan jasmani.

Menurut Wuest dan Bucher (2009), aktivitas jasmani adalah seluruh gerak tubuh yang dihasilkan oleh kontraksi otot-otot rangka yang secara nyata meningkatkan pengeluaran energi (*energy expenditure*) di atas level kebutuhan dasar. Artinya, gerak yang dilakukan peserta didik dalam pembelajaran semestinya melibatkan kelompok otot besar dan memerlukan suplai energi melalui metabolisme otot. Adapun olahraga adalah bentuk bermain yang terorganisir dan bersifat kompetitif, didukung oleh peraturan yang menetapkan standar kompetisi sehingga individu dapat bertanding secara *fair* dan menantang batas kemampuan maksimalnya.

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan

holistik dalam kualitas individu, baik fisik, mental, maupun emosional. Dalam Kurikulum Merdeka yang ditetapkan sebagai kurikulum nasional melalui Permendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024, PJOK merupakan mata pelajaran wajib pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Pembelajaran PJOK diarahkan pada capaian pembelajaran yang mencakup keterampilan gerak, pengetahuan gerak, pemanfaatan gerak, serta pengembangan karakter melalui gerak, dan sekaligus berkontribusi pada penguatan dimensi Profil Pelajar Pancasila.

Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan dan guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan konteks serta kebutuhan peserta didik. Prinsip-prinsip pembelajaran yang perlu diterapkan guru PJOK antara lain:

1. Pembelajaran berpusat pada peserta didik dan memprioritaskan kemajuan belajar dibandingkan ketuntasan cakupan materi.
2. Pembelajaran berdiferensiasi yang disesuaikan dengan tahap capaian, minat, dan profil belajar peserta didik.
3. Pembelajaran interaktif yang melibatkan guru, peserta didik, keluarga, masyarakat, dan lingkungan.
4. Pembelajaran berjejaring dan berbasis teknologi, sehingga peserta didik dapat belajar dari berbagai sumber.
5. Pembelajaran aktif, kolaboratif, dan mendorong berpikir kritis.
6. Asesmen formatif yang berkelanjutan untuk memperbaiki proses pembelajaran.
7. Penguatan karakter melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.
8. Pemanfaatan pendekatan lintas disiplin dalam memecahkan masalah nyata.

Hakikat tujuan PJOK di sekolah adalah membentuk insan yang terdidik secara jasmaniah (*physically educated person*). National Association for Sport and Physical Education (NASPE), sebagaimana dikutip Metzler (2005), menggambarkan ciri insan tersebut sebagai berikut:

1) Mendemonstrasikan keterampilan motorik dan pola gerak yang diperlukan untuk berbagai aktivitas fisik.
2) Memahami konsep, prinsip, strategi, dan taktik gerak dalam pembelajaran dan kinerja aktivitas fisik.
3) Berpartisipasi secara teratur dalam aktivitas fisik.
4) Mencapai dan memelihara derajat kesehatan dan kebugaran.
5) Menunjukkan tanggung jawab personal dan sosial berupa respek terhadap diri sendiri dan orang lain.

6) Menghargai aktivitas fisik untuk kesehatan, kesenangan, tantangan, ekspresi diri, dan interaksi sosial.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru PJOK yang berkualitas adalah guru yang mampu mengembangkan kebugaran jasmani, keterampilan gerak, berpikir kritis, keterampilan sosial, stabilitas emosional, karakter, dan pola hidup sehat peserta didik melalui aktivitas jasmani, olahraga, dan kesehatan sesuai prinsip Kurikulum Merdeka, sehingga tujuan hakiki PJOK dapat tercapai.

B. Stakeholder

Stakeholder adalah masyarakat, kelompok, komunitas, atau individu yang memiliki hubungan dan kepentingan terhadap suatu organisasi. Pihak tersebut dapat disebut stakeholder apabila memiliki kekuasaan dan/atau kepentingan terhadap organisasi, baik kepentingan finansial maupun nonfinansial, serta terkena dampak positif atau negatif dari apa yang terjadi pada organisasi tersebut. Organisasi seperti universitas umumnya tidak memiliki pemegang saham (*shareholder*), tetapi memiliki banyak stakeholder, misalnya mahasiswa, dosen, tenaga kependidikan, alumni, dan pengguna lulusan.

Freeman (1984) mendefinisikan stakeholder sebagai kelompok atau individu yang dapat memengaruhi dan/atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan tertentu. Stakeholder juga dapat diidentifikasi berdasarkan kekuatan, posisi penting, dan pengaruhnya terhadap suatu isu, sehingga dapat dikelompokkan menjadi stakeholder utama (primer), pendukung (sekunder), dan kunci.

Stakeholder utama adalah pihak yang memiliki kepentingan langsung dengan suatu kebijakan, program, atau proyek, sehingga harus ditempatkan sebagai penentu utama dalam pengambilan keputusan. Stakeholder pendukung (sekunder) adalah pihak yang tidak memiliki kepentingan langsung, tetapi memiliki kepedulian sehingga turut bersuara dan berpengaruh terhadap sikap masyarakat dan keputusan pemerintah. Yang termasuk stakeholder pendukung antara lain:

1) Lembaga pemerintah di suatu wilayah yang tidak memiliki tanggung jawab langsung.
2) Lembaga pemerintah yang terkait dengan isu tetapi tidak berwenang langsung dalam pengambilan keputusan.
3) Lembaga swadaya masyarakat (LSM) dan organisasi masyarakat yang bergerak di bidang terkait.
4) Perguruan tinggi, yakni kelompok akademisi yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan pemerintah.
5) Pengusaha atau badan usaha yang terkait.

1. Stakeholder dalam Pendidikan

Dalam bidang pendidikan, stakeholder dapat diartikan sebagai pihak yang menjadi pemegang sekaligus pemberi dukungan terhadap pendidikan atau lembaga pendidikan, yaitu orang atau badan yang berkepentingan langsung maupun tidak langsung terhadap kegiatan pendidikan di sekolah. Komponen stakeholder pendidikan meliputi:

a. Orang Tua

Peran orang tua antara lain:

a. Mendukung pelaksanaan pembelajaran di sekolah.
b. Berpartisipasi aktif menyosialisasikan kegiatan sekolah di berbagai komunitas.
c. Bersedia menjadi narasumber sesuai keahlian dan profesinya.
d. Menginformasikan nilai-nilai positif kegiatan sekolah kepada masyarakat luas.
e. Bekerja sama dengan komite sekolah atau pihak lain dalam pengadaan sumber belajar.
f. Bekerja sama dengan guru dalam pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus.
g. Memberikan ide atau gagasan untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

b. Guru

Peran guru antara lain:

a. Berkomunikasi secara berkala dengan orang tua atau wali tentang kemajuan belajar anak.
b. Bekerja sama dengan masyarakat untuk menjaring anak yang tidak bersekolah agar masuk sekolah.
c. Menjelaskan manfaat dan tujuan sekolah kepada orang tua peserta didik.
d. Menyiapkan peserta didik untuk berinteraksi dengan masyarakat sebagai bagian dari kurikulum, misalnya melalui kegiatan kokurikuler dan kunjungan ke luar sekolah.
e. Mengajak orang tua dan anggota masyarakat terlibat dalam pembelajaran.

c. Komite Sekolah

Komite Sekolah adalah lembaga mandiri yang beranggotakan orang tua/wali peserta didik, komunitas sekolah, dan tokoh masyarakat yang peduli pendidikan. Berdasarkan Permendikbud Nomor 75 Tahun 2016 tentang Komite Sekolah, komite bertugas meningkatkan mutu layanan pendidikan dengan menerapkan prinsip gotong royong, demokratis, mandiri, profesional, dan akuntabel. Secara kontekstual, peran Komite Sekolah adalah sebagai:

a. Pemberi pertimbangan (*advisory agency*) dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di sekolah.
b. Pendukung (*supporting agency*), baik berupa pemikiran, tenaga, maupun penggalangan dana secara sah.
c. Pengontrol (*controlling agency*) dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan.
d. Mediator antara pemerintah dan masyarakat di satuan pendidikan.

Komite Sekolah juga berperan membantu kelancaran kegiatan belajar mengajar, mendukung pembinaan sikap dan perilaku peserta didik, menggalang dukungan bagi peserta didik yang kurang mampu, memberikan masukan terhadap pelaksanaan kurikulum dan manajemen sekolah, serta membahas usulan rencana kegiatan dan anggaran sekolah.

d. Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan stakeholder kunci dalam penilaian kinerja guru karena secara langsung membina, mengamati, dan menilai pelaksanaan tugas guru di sekolah. Peran kepala sekolah antara lain:

a. Mengatur hubungan sekolah dengan orang tua peserta didik dan Komite Sekolah.
b. Memelihara dan mengembangkan hubungan sekolah dengan lembaga lain, baik pemerintah maupun swasta.
c. Memberi pemahaman kepada masyarakat tentang fungsi sekolah melalui berbagai media komunikasi.
d. Mencari dukungan masyarakat berupa personel, pendanaan, informasi, dan kelembagaan.
e. Memimpin pembelajaran dan melakukan pembinaan serta penilaian kinerja guru.
f. Memanfaatkan sumber daya secara tepat untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran.

C. Alumni Prodi S1 PJKR FIKK UNESA

Alumni Prodi S1 PJKR adalah lulusan Program Studi S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan (sebelumnya Fakultas Ilmu Olahraga), Universitas Negeri Surabaya. Dalam penelitian ini, alumni yang dinilai adalah lulusan yang bekerja sebagai guru PJOK di sekolah menengah pertama negeri di Kota Surabaya.

BAB III
TUJUAN DAN MANFAAT

A. Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan memperoleh alat ukur kompetensi alumni PJKR yang dapat digunakan sebagai tolok ukur pengukuran dan pengembangan keterampilan guru PJOK. Secara khusus, penelitian ini merupakan bagian dari kajian empiris berkelanjutan dengan tujuan:

1. Mengetahui keadaan alumni Prodi S1 PJKR FIKK UNESA yang menjadi guru PJOK di sekolah menengah di Surabaya.
2. Menghasilkan instrumen untuk mengukur kinerja alumni sebagai guru PJOK berdasarkan perspektif stakeholder.
3. Memberikan layanan pengukuran dan pengembangan kompetensi bagi alumni guru PJOK berdasarkan perspektif stakeholder.

B. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui kualitas alumni Prodi S1 PJKR FIKK UNESA berdasarkan perspektif stakeholder, serta sejauh mana kinerja mengajar alumni telah sesuai dengan standar guru yang diharapkan pemerintah dan masyarakat. Bagi program studi, hasil penelitian menjadi masukan untuk peninjauan kurikulum dan penjaminan mutu; bagi alumni, hasil penelitian menjadi dasar untuk meningkatkan keterampilan mengajar secara berkelanjutan.

BAB IV
METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Tujuannya adalah mengetahui kualitas alumni Prodi S1 PJKR FIKK UNESA berdasarkan perspektif stakeholder. Tahapan penelitian dirinci pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Tahapan Penelitian

No.	Langkah	Kegiatan
1	Identifikasi masalah	– Studi literatur – Observasi – Penentuan metode penelitian
2	Etika dan perizinan	– Perizinan penelitian – Penentuan populasi dan sampel – Kesepakatan dengan responden
3	Penyiapan instrumen	– Penyusunan instrumen – Penyusunan prosedur penggunaan instrumen – Validasi instrumen – Penggandaan instrumen (cetak/daring)
4	Penyiapan tim peneliti	– Pembekalan tim pengumpul data
5	Perizinan lapangan	– Pengajuan izin kepada sekolah di Surabaya – Penentuan jadwal pengambilan data
6	Pengambilan data	– Pemantapan kesiapan tim – Pembagian tugas dan jadwal – Distribusi instrumen kepada responden – Pengumpulan data sesuai jadwal
7	Pengolahan data	– Tabulasi data – Reduksi data – Analisis data – Penarikan simpulan
8	Penyusunan laporan	– Deskripsi hasil pengolahan data – Penyusunan dan penggandaan laporan – Penyusunan luaran (draf artikel seminar nasional/internasional)

A. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah kepala sekolah pada lima Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kota Surabaya yang menjadi tempat kerja alumni Prodi S1 PJKR FIKK UNESA, dengan jumlah alumni yang dinilai sebanyak sembilan orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *multistage random sampling*, yaitu gabungan *stratified random sampling* dan *cluster sampling*, dengan pemilihan sekolah berdasarkan

wilayah pengambilan sampel dan keberadaan alumni Prodi S1 PJKR yang bertugas sebagai guru PJOK di sekolah tersebut.

B. Instrumen

Instrumen yang digunakan adalah kuesioner penilaian kinerja guru PJOK alumni Prodi S1 PJKR FIKK UNESA. Penilaian dilakukan oleh kepala sekolah yang telah ditentukan. Terdapat tujuh aspek penilaian, yaitu: (1) integritas; (2) profesionalisme; (3) kemampuan bahasa Inggris; (4) penggunaan teknologi informasi; (5) komunikasi; (6) kerja sama tim; dan (7) pengembangan diri. Setiap aspek dinilai dengan skala lima kategori: Sangat Baik (5), Baik (4), Cukup (3), Kurang (2), dan Sangat Kurang (1).

Tabel 4.2 Instrumen Penilaian Kompetensi Guru PJOK oleh Kepala Sekolah

No.	Aspek yang Dinilai	Indikator	5	4	3	2	1
1	Integritas (etika dan moral)	Kejujuran, disiplin, tanggung jawab, keteladanan, dan kepatuhan pada kode etik guru.					
2	Keahlian berdasarkan bidang ilmu (profesionalisme)	Penguasaan materi PJOK, perencanaan pembelajaran (modul ajar), pelaksanaan pembelajaran, dan asesmen.					
3	Kemampuan bahasa Inggris	Kemampuan memahami sumber belajar dan berkomunikasi sederhana dalam bahasa Inggris.					
4	Penggunaan teknologi informasi	Pemanfaatan perangkat dan platform digital untuk pembelajaran, asesmen, dan administrasi.					
5	Komunikasi	Kemampuan berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, rekan sejawat, pimpinan, dan orang tua.					
6	Kerja sama tim	Kesediaan berkolaborasi dalam kegiatan sekolah, MGMP, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.					
7	Pengembangan diri	Keikutsertaan dalam pelatihan, komunitas belajar, karya inovatif, dan publikasi.					

Keterangan: 5 = Sangat Baik; 4 = Baik; 3 = Cukup; 2 = Kurang; 1 = Sangat Kurang. Kepala sekolah juga memberikan nilai kinerja keseluruhan (skala 0–100) untuk setiap alumni.

C. Teknik Analisis Data

Data penelitian terdiri atas data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif (rata-rata, simpangan baku, nilai minimum, nilai maksimum, dan persentase). Nilai kinerja dikategorikan sebagai berikut: 80–100 =

Sangat Baik; 70–79 = Baik; 60–69 = Cukup; 50–59 = Kurang; dan <50 = Sangat Kurang. Data kualitatif dianalisis melalui empat langkah, yaitu tabulasi data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/penarikan simpulan (Sugiyono, 2019).

BAB V
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian, hasil penelitian ini mendeskripsikan kualitas alumni Prodi S1 PJKR FIKK UNESA. Penelitian ini mencakup dua variabel, yaitu kinerja alumni dan persepsi stakeholder terhadap kompetensi alumni. Nilai kinerja alumni disajikan pada Tabel 5.1.

Tabel 5.1 Nilai Kinerja Alumni Berdasarkan Penilaian Kepala Sekolah

No.	Kode Alumni	Nilai	Kategori
1	013-01	80	Sangat Baik
2	025-01	96	Sangat Baik
3	025-02	81	Sangat Baik
4	001-01	79	Baik
5	006-01	80	Sangat Baik
6	006-02	80	Sangat Baik
7	006-03	80	Sangat Baik
8	060-01	86	Sangat Baik
9	016-01	95	Sangat Baik
Rata-rata		**84,11**	**Sangat Baik**
Simpangan Baku		**6,77**	
Nilai Terendah		**79**	**Baik**
Nilai Tertinggi		**96**	**Sangat Baik**

Berdasarkan Tabel 5.1, rata-rata nilai kinerja alumni Prodi S1 PJKR berdasarkan penilaian kepala sekolah adalah 84,11 (kategori Sangat Baik) dengan simpangan baku 6,77, nilai terendah 79 (Baik), dan nilai tertinggi 96 (Sangat Baik). Sebanyak delapan dari sembilan alumni (88,89%) berada pada kategori Sangat Baik dan satu alumni (11,11%) pada kategori Baik. Selanjutnya, persepsi kepala sekolah pada setiap aspek kompetensi disajikan pada Tabel 5.2.

Tabel 5.2 Persepsi Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Alumni Prodi S1 PJKR

No.	Aspek Kompetensi	Tanggapan Kepala Sekolah (%)				
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Sangat Kurang
1	Integritas (etika dan moral)	22,22	77,78	0,00	0,00	0,00
2	Keahlian berdasarkan bidang ilmu (profesionalisme)	20,00	80,00	0,00	0,00	0,00
3	Kemampuan bahasa Inggris	27,78	61,11	11,11	0,00	0,00
4	Penggunaan teknologi informasi	16,67	83,33	0,00	0,00	0,00
5	Komunikasi	33,33	66,67	0,00	0,00	0,00
6	Kerja sama tim	22,22	77,78	0,00	0,00	0,00
7	Pengembangan diri	38,89	61,11	0,00	0,00	0,00
		25,87	**72,54**	**1,59**	**0,00**	**0,00**

B. Pembahasan

Tabel 5.2 menunjukkan bahwa pada seluruh aspek kompetensi, tanggapan kepala sekolah didominasi kategori Baik (rata-rata 72,54%) dan Sangat Baik (rata-rata 25,87%). Tidak ada aspek yang dinilai Kurang atau Sangat Kurang. Aspek dengan proporsi Sangat Baik tertinggi adalah pengembangan diri (38,89%) dan komunikasi (33,33%), yang menunjukkan bahwa alumni dinilai aktif mengembangkan kompetensinya dan mampu berkomunikasi dengan baik di lingkungan sekolah. Sebaliknya, aspek penggunaan teknologi informasi memiliki proporsi Sangat Baik terendah (16,67%), meskipun seluruh tanggapan berada pada kategori Baik ke atas.

Satu-satunya aspek yang memperoleh tanggapan Cukup adalah kemampuan bahasa Inggris (11,11%), sehingga rata-rata kategori Cukup secara keseluruhan sebesar 1,59%. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan berbahasa Inggris merupakan aspek yang paling perlu ditingkatkan. Kemampuan ini semakin relevan karena guru dituntut mengakses sumber belajar dan literatur internasional, mengikuti program pengembangan profesi berskala global, serta mendukung program sekolah yang memiliki jejaring internasional.

Secara umum, tingkat kepuasan stakeholder terhadap alumni Prodi S1 PJKR, yang mencakup wawasan dan kemampuan merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran, berada pada kategori Sangat Baik. Namun, dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum nasional, program studi perlu memastikan bahwa lulusan tidak hanya baik, tetapi juga unggul dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran, pembelajaran berdiferensiasi, dan asesmen formatif. Proporsi

Sangat Baik yang masih rendah pada aspek teknologi informasi dan profesionalisme menjadi catatan penting bagi pengembangan kurikulum program studi.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu jumlah responden yang relatif kecil (lima sekolah dan sembilan alumni) serta hanya menggunakan penilaian dari kepala sekolah. Penelitian selanjutnya perlu melibatkan sampel yang lebih luas dan beragam jenjang, menambahkan sumber penilaian lain (misalnya rekan sejawat, peserta didik, dan pengawas sekolah), serta menyelaraskan instrumen dengan indikator Model Kompetensi Guru (Perdirjen GTK Nomor 2626/B/HK.04.01/2023), sehingga perguruan tinggi dan mitra pengguna lulusan dapat bersama-sama meningkatkan mutu penyiapan calon guru PJOK.

BAB VI
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1) Kinerja alumni Prodi S1 PJKR FIKK UNESA sebagai guru PJOK berdasarkan penilaian kepala sekolah berada pada kategori Sangat Baik, dengan rata-rata nilai 84,11.
2) Persepsi kepala sekolah terhadap kompetensi alumni pada aspek integritas, profesionalisme, teknologi informasi, komunikasi, kerja sama tim, dan pengembangan diri secara umum berada pada kategori Baik hingga Sangat Baik.
3) Aspek yang masih perlu ditingkatkan adalah kemampuan bahasa Inggris, yang merupakan satu-satunya aspek dengan tanggapan kategori Cukup (11,11%).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan hal-hal berikut:

1) Program studi perlu mempertahankan aspek yang sudah baik sekaligus memperbaiki kekurangan dalam penyelenggaraan pendidikan di Prodi S1 PJKR FIKK UNESA untuk meningkatkan kepuasan pemangku kepentingan.
2) Program studi perlu memperkuat kemampuan bahasa Inggris mahasiswa, misalnya melalui penggunaan literatur berbahasa Inggris dalam perkuliahan, kelas atau mata kuliah berbahasa Inggris, dan target kemampuan bahasa Inggris sebelum lulus.
3) Program studi perlu menyelaraskan kurikulum dengan tuntutan Kurikulum Merdeka, khususnya pada perancangan modul ajar, pembelajaran berdiferensiasi, asesmen formatif, dan pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran PJOK.
4) Peningkatan sarana, prasarana, dan fasilitas perkuliahan perlu terus diupayakan untuk mendukung penguatan profesionalisme mahasiswa.
5) Survei kepuasan pengguna lulusan sebaiknya dilaksanakan secara berkala dengan cakupan sampel yang lebih luas sebagai bagian dari sistem penjaminan mutu internal program studi.

DAFTAR PUSTAKA

Buck, M. M., Lund, J. L., Harrison, J. M., & Cook, C. B. (2007). *Instructional strategies for secondary school physical education* (6th ed.). McGraw-Hill.

Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan. (2023). *Peraturan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Nomor 2626/B/HK.04.01/2023 tentang Model Kompetensi Guru*. Kemendikbudristek.

Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Surabaya. (2023). *Rencana Strategis Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan UNESA 2023–2027*. Universitas Negeri Surabaya.

Freeman, R. E. (1984). *Strategic management: A stakeholder approach*. Pitman.

Freeman, W. H. (2012). *Physical education, exercise and sport science in a changing society* (7th ed.). Jones & Bartlett Learning.

Hadi, S. (2004). *Statistik* (Jilid 2). Andi.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 75 Tahun 2016 tentang Komite Sekolah*.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi*.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2024). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*.

Martono, N. (2011). *Metode penelitian kuantitatif: Analisis isi dan analisis data sekunder*. PT RajaGrafindo Persada.

Metzler, M. W. (2005). *Instructional models for physical education* (2nd ed.). Holcomb Hathaway.

Prastowo, A. (2011). *Memahami metode-metode penelitian*. Ar-Ruzz Media.

Prayitno, & Amti, E. (2008). *Dasar-dasar bimbingan dan konseling*. Rineka Cipta.

Purwoko, B., & Pratiwi, T. I. (2007). *Pemahaman individu melalui teknik nontes*. Unesa University Press.

Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

Republik Indonesia. (2005). *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*.

Sardiman, A. M. (2001). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. RajaGrafindo Persada.

Singarimbun, M., & Effendi, S. (1989). *Metode penelitian survai*. LP3ES.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Suharso, P. (2010). *Model analisis kuantitatif "TEV": Teori dan konsep (instrumen kebijakan publik)*. PT Indeks.

Wuest, D. A., & Bucher, C. A. (2009). *Foundations of physical education, exercise science, and sport* (16th ed.). McGraw-Hill.